



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI PADANG

NOMOR SOP	: SOP/1/DST/PL9/RT.00.00/2026
TANGGAL PEMBUATAN	: 2 Januari 2026
TANGGAL REVISI	: -
TANGGAL EFEKTIF	: 5 Januari 2026
DISAHKAN OLEH	<p>Wakil Direktur Bidang Kelembagaan dan Umum,  Sarmiadi NIP 197705252000121002</p>
NAMA SOP	SOP Penanganan Kebakaran Gedung di Lingkungan Politeknik Negeri Padang
DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA
<ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi4. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja5. ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami Urgensi HARUS (Hazard, Analysis, Risk, Unsafe, & Solution) dalam K3;2. Memiliki kemampuan teknis pelaksanaan K3 yang baik;3. Memahami peraturan tentang K3 yang berlaku;4. Memiliki kemampuan berkomunikasi/berinteraksi dengan baik.
	PERLENGKAPAN/ KELENGKAPAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Komputer dan Perangkat2. Jaringan Internet3. ATK4. APD5. Pakaian

KETERKAITAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN
1. SOP K3	Disimpan dalam bentuk soft copy sebagai data elektronik dan dalam bentuk hard copy sebagai dokumen arsip
PERINGATAN	
Jika SOP ini tidak dilaksanakan, maka penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak dapat terlaksana dengan lancar	

TUJUAN	RUANG LINGKUP
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan panduan baku bagi seluruh pengguna Gedung dan tim tanggap darurat dalam melakukan tindakan yang cepat, tepat dan terorganisir saat terjadi bencana alam berupa gempa bumi demi meminimalkan korban jiwa dan kerusakan asset. 2. Memastikan sivitas akademika tahu apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan sesudah bencana alam berupa gempa bumi terjadi. 	SOP ini meliputi mitigasi (memastikan bangunan dan property), evakuasi, serta menghindari jendela dan benda tinggi. Saat kejadian, segera berlindung maupun evakuasi sesuai prosedur.
PROSEDUR KERJA	
<p>Tahapan SOP dijelaskan secara deskriptif, dilengkapi dengan penomoran (numbering) secara berurutan pada komponen tertentu yang diperlukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pra-Kejadian (Mitigasi & Kesiapan) Sebelum bencana terjadi, langkah preventif sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam meminimalisir resiko: <ol style="list-style-type: none"> 1) Identifikasi Jalur: Pahami lokasi tangga darurat dan titik kumpul (assembly point). 2) Keamanan Furnitur: Pastikan benda yang dipaku ke dinding (bolted) terpasang kuat agar tidak mudah roboh dan jatuh. 3) Tas Siaga Bencana: Siapkan kotak P3K, senter, air minum, dan dokumen penting di tempat yang mudah dijangkau. 4) Pelatihan Rutin: Mengikuti simulasi evakuasi gedung secara berkala. 	

7

2. Tahap Saat Terjadi Bencana (Respon Cepat & Tanggap Darurat)

Ketika terjadi bencana alam berupa gempa bumi (segera setelah terasa gempa bumi):

A. Jika di Dalam Ruangan

1. Drop: Segera jatuhkan diri ke lantai dengan tangan dan lutut sebelum gempa menjadikan tubuh Anda terjatuh dan cedera, terutama apabila gempa berskala besar.
2. Cover: Berlindunglah di bawah meja yang kokoh. Jika tidak ada meja, lindungi kepala dan leher dengan lengan.
3. Hold On: Pegang kaki meja dan tetaplah di sana sampai guncangan berhenti.
4. Menjauh dari Kaca: Jauhi jendela, cermin, dan partisi kaca yang bisa pecah.
5. Jangan Gunakan Lift: Jika Anda di dalam lift, tekan semua tombol lantai dan segera keluar begitu pintu terbuka.

B. Jika di Luar Ruangan

1. Hindari tiang listrik, papan reklame, pohon tinggi, dan hal-hal yang berpotensi rubuh/runtuh.
2. Segera keluar dari bangunan dan menuju Assembly Point (Titik Aman).

C. Jika Berkendara

1. Hindari tiang listrik, papan reklame, pohon tinggi, dan jembatan.
2. Segera menepi ke tempat yang lebih aman dari jalanan yang terbuka.
3. Keluar dari kendaraan dan cari tempat berlindung yang aman dan terbuka.

3. Tahap Pasca-Kejadian

Segera setelah selesai bencana dan kondisi dinyatakan aman (apabila guncangan berhenti dan telah dimungkinkan segera dilakukan evakuasi dengan tenang):

- 1) Hentikan Aktifitas: Matikan peralatan listrik dan amankan barang penting jika memungkinkan.
- 2) Ikuti Jalur Evakuasi: Berjalanlah mengikuti tanda arah evakuasi menuju tangga darurat.
- 3) Dilarang Menggunakan Lift: Lift dapat macet jika listrik padam atau terjebak asap. Gunakan selalu tangga darurat.
- 4) Ikuti Instruksi: Dengarkan arahan dari Floor Warden atau petugas keselamatan gedung.
- 5) Waspada Bahaya Lanjutan: Periksa adanya bau gas, tumpahan bahan kimia, atau kabel yang terkelupas.
- 6) Titik Kumpul (Assembly Point): Segera menuju titik kumpul yang telah ditentukan di luar gedung dan jangan kembali masuk sebelum ada instruksi "Aman".

4. Jika Terjebak di Reruntuhan

Jika skenario terburuk terjadi dan Anda tidak bisa keluar:

- 1) Lindungi Pernapasan: Tutup hidung dan mulut dengan sapu tangan atau kain.
- 2) Beri Tanda: Jangan berteriak terus-menerus (untuk menghemat energi dan oksigen). Gunakan peluit atau ketuk pipa/dinding agar tim penyelamat bisa melacak lokasi Anda.
- 3) Gunakan Cahaya: Gunakan senter atau lampu ponsel (hindari korek api jika ada kebocoran gas).

ef